

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (PSAK No.1). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba tersebut diharapkan dapat merepresentasikan kinerja perusahaan agar pihak internal dan eksternal dapat mengambil keputusan yang sesuai.

Para pemegang saham atau investor berpandangan bahwa laba merupakan peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Disisi lain, laba juga sering dipergunakan sebagai salah satu indikator untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Mengingat sedemikian strategisnya peran dari informasi laba ini, maka kualitas laba menjadi hal yang sangat penting bagi para pengambil keputusan ekonomi (Muhammad Khafid. 2012).

Alat yang dianggap dapat mengukur kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan dimasa depan. Laba perusahaan yang mampu bertahan di masa depan inilah yang mencerminkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, persistensi laba sering dianggap sebagai alat ukur untuk menilai kualitas laba yang berkesinambungan dan cenderung stabil atau tidak berfluktuasi setiap periode (Titik Purwanti, 2011).

Laba yang persisten merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan berkelanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan (Nurul Fitriana dan Wida Fadhila, 2016).

Fenomena yang terjadi pada sebagian emiten di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan semester pertama tahun 2016. Secara umum, kinerja sebagian emiten melambat terlihat dari laba sektor tambang yaitu perusahaan AKR Corporindo (AKRA), misalnya turun 3,25 persen *year on year* menjadi Rp 583,56 miliar. Bahkan Bayan Resources (BYAN) menderita rugi bersih menjadi US\$ 17,84 juta, naik 31 persen ketimbang periode sama tahun lalu US\$ 13,34 juta. Laba bersih Bukit Asam (PTBA) juga turun 10 persen *year on year* menjadi RP 714,4 miliar.

Penurunan terjadi juga pada sektor transportasi, Express Trasindo Utama (TAXI) menderita rugi bersih Rp 43 miliar dibanding tahun lalu laba sebesar 43 miliar. Eka Sari Lorena Transport (LRNA) juga menderita rugi bersih Rp 13 miliar. Sedangkan Blue Bird (BIRD) mencatatkan laba bersih RP 230 miliar atau merosot


sebanyak 48 persen. Kinerja emiten produsen semen juga terseret yaitu laba bersih Semen Indonesia (SMGR) menurun 9, 21 persen *year on year* menjadi Rp 1,99 triliun.

Selain itu emiten sektor properti juga melambat, rata-rata 11 emiten properti mencatatkan penurunan laba bersih 14 persen. Reza Priyambada, Kepala Riset NH Korindo Securities, menilai hal ini masih ada sedikit perbaikan dibandingkan kuartal pertama, kinerja emiten belum sepenuhnya pulih. (Andy Dwijayanto. dkk, *investasi.kontan.co.id*, 2016). Berikut adalah kinerja perusahaan raksasa dalam sektor properti di tahun 2016:

Tabel 1.1 Kinerja Raksasa Properti di Tahun 2016

| KINERJA RAKSASA PROPERTI DI 2016 | PENDAPATAN | | | LABA BERSIH | | |
|---|----------------|----------|----------------|-----------------|----------|-----------------|
| | 2015 | | 2016 | 2015 | | 2016 |
| | | | | | | |
| PT BUMI SERPONG DAMAI TBK (BSDE) | RP6,2 TRILIUN | ▲ 5,16% | RP6,52 TRILIUN | RP2,13 TRILIUN | ▼ 15,96% | RP1,79 TRILIUN |
| PT PAKUWON JATI TBK (PWON) | RP4,62 TRILIUN | ▲ 4,76% | RP4,84 TRILIUN | RP1,26 TRILIUN | ▲ 32,53% | RP1,67 TRILIUN |
| PT METROPOLITAN KENTJANA TBK (MKPI) | RP2,09 TRILIUN | ▲ 22,48% | RP2,56 TRILIUN | RP889,62 MILIAR | ▲ 34,81% | RP1,19 TRILIUN |
| PT CIPUTRA DEVELOPMENT TBK (CTRA) | RP7,51 TRILIUN | ▼ 10,38% | RP6,73 TRILIUN | RP1,28 TRILIUN | ▼ 32,41% | RP867,63 MILIAR |
| PT SUMMARECON AGUNG TBK (SMRA) | RP5,62 TRILIUN | ▼ 4,09% | RP5,39 TRILIUN | RP855,18 MILIAR | ▼ 63,55% | RP311,66 MILIAR |

Infografis: Astari Kusumawardhani | Naskah: Dinda Audriene | Sumber: Laporan Keuangan



Sumber : (<https://www.cnnindonesia.com>)

Kinerja emiten sektor properti sepanjang tahun 2016 belum dikatakan membaik dari pencapaian tahun 2015. Seperti diketahui mayoritas properti terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba bersih. PT Summarecon Tbk (SMRA) menjadi emiten dengan penurunan laba bersih paling signifikan. Tercatat, laba perusahaan anjlok 63,55 persen dari Rp 855,18 miliar menjadi Rp 311,66 miliar. Analisis BNI Securities Maxi Liesyaputra menuturkan buruknya kinerja Summarecon Agung sepanjang tahun lalu karena beban bunga perusahaan yang meningkat menjadi Rp 576,4 miliar dari sebelumnya Rp 486,36 miliar. Terlihat pendapatan perusahaan tidak turun terlalu tinggi atau tipis yakni 4,09 persen menjadi Rp 5,39 triliun dari sebelumnya Rp 5,62 triliun.

Kinerja buruk emiten properti juga terlihat dari turunnya laba bersih PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang tembus 30 persen. Sepanjang tahun 2016, perusahaan hanya mampu meraup laba bersih sebesar Rp 867,63 miliar, atau turun 32,41 persen dari sebelumnya yang mencapai Rp 1,28 triliun. Penurunan ini juga didukung oleh turunnya pendapatan PT Ciputra Development Tbk sebesar 10,38 persen dari Rp 7,51 triliun menjadi Rp 6,73 triliun. Sementara PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) mengalami penurunan laba bersih sebesar sebesar 15,96 persen. Perusahaan hanya merapu lababersih sebesar Rp 1,79 triliun, sedangkan tahun 2015 dapat mencapai Rp 2,13 triliun. Namun sebenarnya, pendaparan perusahaan tumbuh tipis 5,16 persen menjadi Rp 6,52 triliun dari sebelumnya Rp 6,2 triliun. Menurut Maxi, penurunan laba bersih disebabkan perusahaan perlu melunasi obligasi sebesar Rp 143,31 miliar. Adapun, dua emiten property terbesar meningkatkan kinerjanya dari sisi pendapatan dan laba bersih. PT Pakuwon Jati

Tbk (PWON) bahkan mampu menumbuhkan laba bersihnya sebesar 32,53 persen menjadi Rp 1,67 triliun dari sebelumnya Rp 1,26 triliun. Pertumbuhan tersebut didorong oleh pendapatan perusahaan yang naik 4,76 persen menjadi Rp 4,84 triliun dari posisi sebelumnya Rp 4,62 triliun (Dinda Audriene, CNN Indonesia, 2017).

Selain itu adapun yang terjadi pada PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami penurunan kinerja sepanjang tahun 2016, ketika perusahaan didera kasus reklamasi. Perusahaan properti ini mengalami penurunan laba bersih hingga 21,89 persen menjadi Rp 631,85 miliar dari 808,95 miliar di tahun 2015 (Giras Pasopati, CNN Indonesia, 2017).

Persistensi laba sering digunakan dalam mempertimbangkan kualitas laba sehingga buruknya persistensi laba berakibat pada buruknya kualitas dari laba itu sendiri (Aulia Eka Persada dan Dwi Martani, 2010). Laba berkualitas rendah disebabkan adanya masalah perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Investor maupun kreditor sebagai pihak *principal* menginginkan *return* yang tinggi atas dana yang diinvestasikannya berdasarkan informasi laba suatu perusahaan. manajemen perusahaan sebagai pihak agen berkeinginan mendapatkan modal dana untuk kegiatan operasional bisnis perusahaan. adanya perbedaan kepentingan yang saling bertentangan ini akhirnya muncul, sebuah konflik keagenan. Adanya konflik keagenan ini, akhirnya investor dalam membuat keputusan investasi tidak hanya memperhatikan laba yang tinggi, namun juga perlu memperhatikan laba yang peristen untuk membatasi manager mencari keuntungan diri sendiri dan berperilaku oportunistik, maka dibutuhkan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mensejajarkan kepentingan maupun kontrol yang baik dalam kinerja perusahaan

antara principal (pemegang saham atau pemilik) dan agen (manajemen) (Tri Junawatiningsih, 2014).

Suatu mekanisme *corporate governance* yang baik diharapkan dapat menciptakan perlindungan yang efektif bagi seluruh pemangku kepentingan di perusahaan. Salah satu cara yang ditempuh untuk menciptakan perlindungan tersebut yaitu dengan memberikan informasi yang dimiliki mengenai perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam bentuk laporan keuangan dengan tingkat keandalan yang dapat dipercaya. Adapun cara untuk mempertahankan tingkat keandalan laporan tersebut diantaranya menggunakan jasa audit atas laporan keuangan. Auditor akan menguji kredibilitas laporan keuangan tersebut. (Desti Maharani, 2012).

Kualitas auditor yang baik akan membuat para *stakeholder* percaya mengenai kevalidan hasil pemeriksaan laporan keuangan, sehingga informasi yang diungkap oleh auditor juga dapat memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. (Randy Rakhmadiaz dan Nanik Lestari, 2014). Salah satu asset terbesar auditor adalah reputasi mereka. Untuk menjaga reputasinya auditor selalu berusaha menjaga kualitas auditnya (Ratna Wardhani, 2009).

Terlihat dari fenomena diatas persistensi laba perusahaan yang berubah-ubah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor-faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, sedangkan sebaliknya untuk faktor internal merupakan faktor-faktor

yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor-faktor eksternal perusahaan berkaitan dengan lingkungan institusional pelaporan keuangan perusahaan seperti sistem hukum dan penegakan hukumnya (*law enforcement*) serta standar akuntansi yang berlaku. Faktor faktor internal mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi manajemen dalam pelaporan akuntansi diantaranya berkaitan dengan implementasi *corporate governance* dan auditor yang dipilih oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya. (Ratna Wardhani, 2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Khafid mengenai pengaruh tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan struktur kepemilikan terhadap persistensi laba menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen lebih banyak cenderung memiliki laba yang *sustainable*. Kepemilikan saham oleh manajemen/ kepemilikan manajerial yang semakin besar maka semakin besar persistensi labanya, dan cenderung memiliki laba yang *sustainable*. Komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dodik Juliardji mengenai pengaruh *leverage*, konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan dan serta laba persisten menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap laba persisten yang diaudit oleh KAP non *Big 4* sebaliknya tidak berpengaruh terhadap laba persisten yang diaudit oleh KAP *Big 4*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi pada Sektor Properti dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Adanya juga kasus penyuapan yang dilakukan suatu perusahaan demi kelancaran suatu proyek, hal ini tidak sesuai dengan prinsip *good corporate governance*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komposisi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

2. Bagaimana Komite Audit pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
3. Bagaimana Kepemilikan Institusional pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
4. Bagaimana Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
5. Bagaimana Kualitas Audit pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
6. Bagaimana Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
7. Seberapa besar pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
8. Seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
9. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

10. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
11. Seberapa besar pengaruh Kualitas Audit terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
12. Seberapa besar pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Persistensi Laba pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Komposisi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Komite Audit pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
3. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kepemilikan Institusional pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

4. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kepemilikan Manajerial pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
5. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Kualitas Audit pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
6. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
7. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
8. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
9. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
10. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor

Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

11. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Audit terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016
12. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Persistensi Laba pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan maupun manfaat akademis guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tinggi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Sebagai pengembangan ilmu akuntansi dalam bidang akuntansi keuangan.
2. Sebagai salah satu acuan atas kajian ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan teori mengenai pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Persistensi Laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Berharap penelitian yang dilakukan akan dapat menambah wawasan dalam hal pengetahuan teoritis, statistic, dan akademis, serta pengalaman yang berhubungan dengan factor mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit yang dapat mempengaruhi Persistensi Laba.

2. Bagi Perusahaan

Mememberikan data dan informasi yang ilmiah mengenai faktor mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas audit yang dapat mempengaruhi persistensi laba dengan harapan dapat berguna bagi perusahaannya untuk dijadikan bahan pertimbangan di masa yang akan datang dalam menetapkan kebijakan ataupun pengambilan keputusan – keputusan yang strategis.

3. Bagi Pengguna

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi serta referensi atau bahan acuan tentang pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap persistensi laba dan diharapkan dapat merangsang timbulnya penelitian lainnya yang relevan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti dalam menyusun skripsi ini melakukan penelitian dengan pendekatan suatu studi pada laba perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, dimana data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejak bulan November 2017 hingga selesai.